

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pembelajaran siswa mengenai kemampuan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan serta kegunaannya (Ali, 2020). kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Pada hakikatnya membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan Bahasa seseorang. Dengan demikian anak sejak kelas awal perlu memperoleh latihan membaca permulaan dengan baik (Hanifah, 2023).

Tarigan (Hanifah, 2023) mengemukakan bahwa membaca adalah sesuatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, sesuatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri terkadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Lebih singkatnya membaca adalah memetik serta memahami arti makna yang terkandung didalam bahan tulisan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, khususnya kelas I, karena menjadi fondasi dalam memperoleh berbagai pengetahuan pada jenjang pembelajaran berikutnya. Apabila kemampuan membaca permulaan tidak berkembang secara optimal, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran pada berbagai mata pelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan. Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Namun, keterampilan membaca permulaan sering kali menjadi permasalahan yang cukup besar bagi siswa Sekolah Dasar. Okatavia dkk., (2024) mengungkapkan bahwa siswa kelas I masih mengalami berbagai kendala dalam membaca permulaan. Kesulitan yang ditemukan diantara lain belum

tepat melafalkan huruf dan kata, belum mampu menggunakan intonasi yang sesuai ketika membaca, serta suara yang dihasilkan kurang jelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek- aspek membaca permulaan, seperti ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, dan kejelasan suara, masih perlu ditingkatkan.

Ketidakmampuan siswa dalam menguasai kemampuan membaca permulaan akan mengakibatkan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran pada semua mata pelajaran, khususnya Bahasa Indonesia. Bukan hanya itu, kesulitan yang lainnya siswa menjadi sulit dalam menerima pelajaran dan memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa dalam membaca lebih rendah dari pada siswa yang lainnya (Oktaviyanti dkk., 2022).

Berdasarkan data identifikasi awal yang diperoleh dari guru kelas IA, dari 31 siswa terdapat 12 siswa, dan hasil pengamatan awal di kelas IB SDN Cibodas 02 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, ketepatan frasa, dan kejelasan suara saat membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I masih diperlukan upaya pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan meningkatkan minat membaca sehingga kemampuan membaca permulaan dapat meningkat secara optimal. Salah satu media pembelajaran yang dipandang sebagai alternatif pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu media Cerita Bergambar.

Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, media ini menjadi alat perantara dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat meningkatkan tujuan dari pembelajaran (Wulandari

dkk., 2023).

Teori *Dual Coding* yang dikemukakan oleh Clark & Paivio (1991) mengemukakan “otak memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu saluran verbal (bahasa, teks, audio) dan saluran non-verbal (visual, gambar, animasi)” (Listiyani dkk., 2025). Teori ini menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui dua bentuk representasi secara bersamaan, yaitu representasi verbal berupa kata atau teks dan representasi visual berupa gambar. Kombinasi kedua bentuk informasi dibandingkan apabila informasi hanya disampaikan dalam bentuk teks saja. Oleh karena itu, media cerita bergambar dipandang mampu mendukung proses pembelajaran membaca permulaan karena menggabungkan unsur visual dan verbal sehingga memudahkan siswa dalam mengenali kata, memahami isi bacaan, serta meningkatkan kemampuannya membaca secara bertahap. Berdasarkan teori tersebut, media cerita bergambar menjadi salah satu media yang sesuai digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan karena mendukung unsur visual dan verbal dalam satu kesatuan. Gambar yang terdapat pada setiap cerita membantu siswa memahami makna bacaan secara lebih konkret, sedangkan teks berfungsi sebagai sarana untuk melatih kemampuan membaca. Keterpaduan antara gambar dan teks tidak hanya meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengenali kata, memahami isi bacaan, serta meningkatkan ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, ketepatan penggunaan frasa, dan kejelasan suara ketika membaca. Dengan demikian, penggunaan media cerita bergambar diperkirakan mampu memberi hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Media Cerita Bergambar adalah buku cerita yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik, yang memiliki fungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses membaca dan pemahaman sederhana terhadap isi cerita tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Salah satu media yang dipandang memiliki potensi untuk mendukung proses tersebut adalah media cerita bergambar. Karena dapat membantu siswa memahami bacaan secara sederhana

melalui dukungan visual dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas *eksperiment* dengan menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN Cibodas 02?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan media buku cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN cibodas 02?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca permulaan siwa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar dan siswa yang belajar menggunakan media buku cerita.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas *eksperiment* dengan menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN Cibodas 02.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan media buku cerita pada mata Bahasa Indonesia kelas I SDN Cibodas 02.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara siswa yang belajar menggunakan media cerita bergambar dengan siswa yang belajar menggunakan media buku cerita.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis Bagi penulis penelitian ini bisa menambah informasi terutama bagi pembaca menambah pengetahuan mengenai Efektifitas Media Cerita Bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas satu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca permulaan. Melalui Efektifitas Media Cerita Bergambar, sekolah memperoleh alternatif inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas awal sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap bisa memberikan manfaat bagi guru dan menjadi sumber inspiratif dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik, serta sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap Efektifitas Media Cerita Bergambar ini dapat menumbuhkan minat dan motivasi mereka dalam belajar membaca. Media ini membantu siswa mencapai target kemampuan membaca permulaannya, dan memahami isi bacaan dengan lebih mudah melalui dukungan visual yang menarik. Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan siswa akan berkembang secara bertahap, baik dalam segi pelafalan, pengenalan huruf, maupun pemahaman makna kata dan kalimat sederhana.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan keterampilan dalam menerapkan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan membaca permulaan. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau pijakan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian serupa di masa mendatang.

E. Kerangka Berfikir

Tarigan (Muammar, 2020) mengemukakan membaca adalah proses memahami pola- pola Bahasa dari gambaran penulisnya. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca, Kemampuan membaca juga merupakan sebuah tuntutan realitas hidup sehari-hari. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam proses pembelajaran pada jenjang berikutnya. Namun, pada tahap awal pembelajaran masih ditemukan berbagai permasalahan membaca, seperti kurang tepatnya pelafalan huruf dan kata, penggunaan intonasi yang belum sesuai, ketepatan frasa yang masih rendah, serta kejelasan suara saat membaca yang belum optimal. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca permulaan diukur melalui beberapa indikator yaitu ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, ketepatan frasa, dan kejelasan suara. Untuk membantu meningkatkan kemampuan tersebut, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, salah satunya melalui media cerita bergambar yang mampu memberikan dukungan visual sehingga membantu siswa lebih mudah mengenali, memahami, dan membaca isi bacaan.

Pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di Sekolah Dasar, peran media pembelajaran adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa memahami bacaan. Media Pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar, dengan menggunakan Media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Salah satu Media yang relevan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah media cerita bergambar. Media visual seperti Cerita Bergambar bisa menumbuhkan minat baca, memperkuat daya imajinasi, serta membantu siswa memahami hubungan antara kata dan makna melalui tampilan visual yang menarik.

Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan melalui Langkah-langkah pembelajaran yang disusun berdasarkan

teori penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mencakup tahap persiapan media sesuai tujuan pembelajaran, penyajian media oleh guru, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran (Arsyad, 2009). Berdasarkan teori tersebut, Langkah pembelajaran dengan media cerita bergambar dimulai dari tahap persiapan dan pengondisian siswa, dilanjutkan dengan penyajian media cerita bergambar, kegiatan membaca yang melibatkan siswa secara aktif, hingga evaluasi kemampuan membaca permulaan.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut tidak hanya didasarkan pada kajian teoretis, tetapi juga diperkuat oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dkk, menunjukkan bahwa penerapan media cerita bergambar melalui tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, penyajian media, kegiatan membaca siswa, serta evaluasi membaca mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Meskipun penelitian tersebut tidak secara eksplisit menyebutkan teori yang mendasari Langkah pembelajaran, tahapan yang digunakan mencerminkan implementasi dari teori penggunaan media pembelajaran menurut Arsyad. Oleh karena itu, penelitian Trisnawati dkk, dijadikan sebagai bukti bahwa Langkah pembelajaran media cerita bergambar yang selaras dengan teori penggunaan media pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Proses pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara berulang dengan bimbingan guru, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan membaca permulaan yang ditandai dengan kelancaran lafal, intonasi yang tepat, kelancaran membaca, penguasaan tanda baca sederhana, serta kemampuan membaca tanpa terbata-bata.

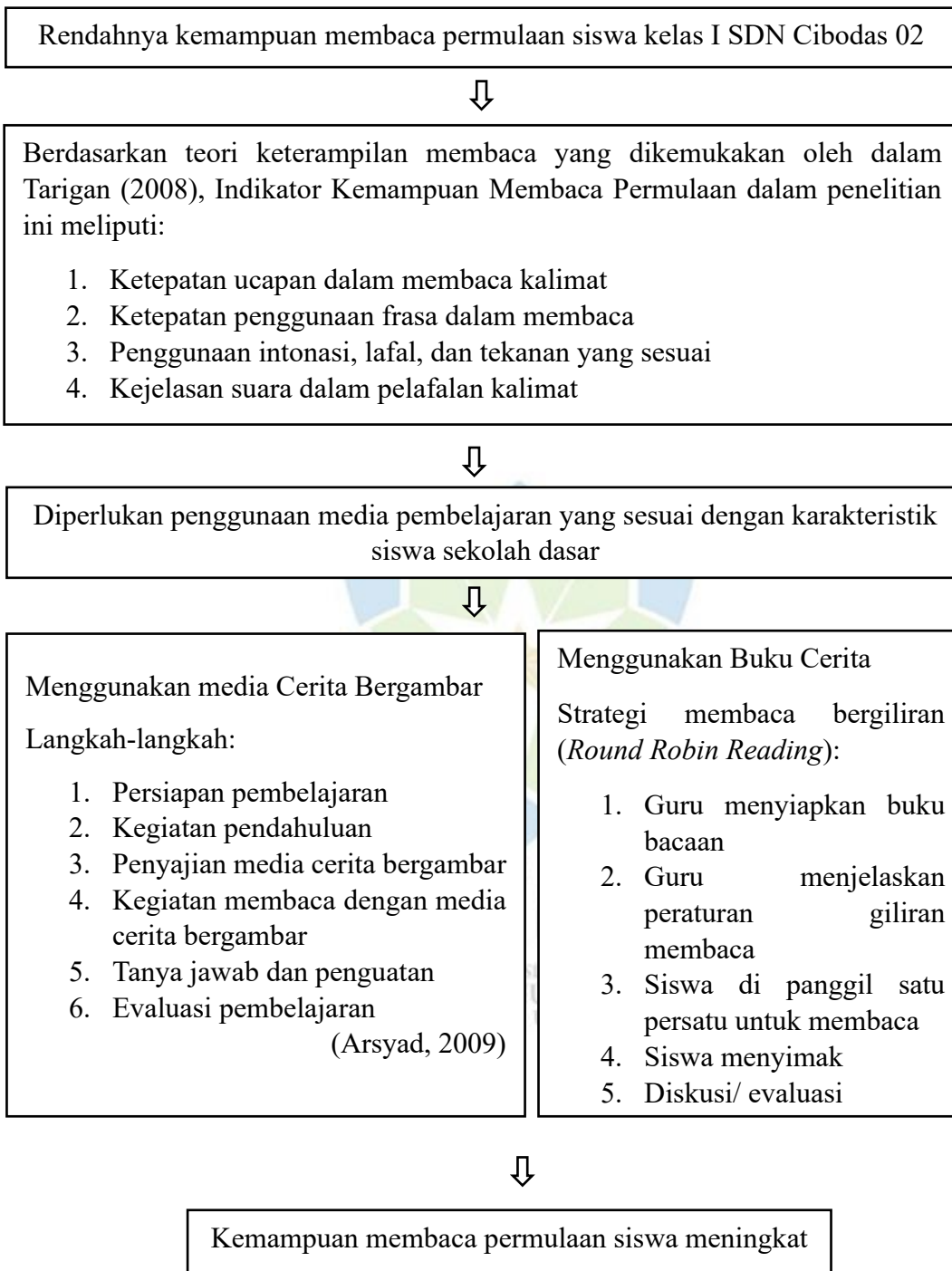
Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah tempat penelitian dilakukan, masih terdapat banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Siswa sering kali menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan membaca karena pembelajaran kurang menarik untuk membangun semangat siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, Dimana seharusnya pembelajaran membaca dilakukan dengan pendekatan yang lebih

visual, kreatif, dan interaktif sesuai karakteristik anak usia Sekolah Dasar. Maka dari itu perlunya penerapan bantuan media yang mampu menjadi jembatan kesenjangan tersebut. Penggunaan media cerita bergambar ini terbilang efektif karena menghubungkan antara teks dan gambar secara kontekstual sehingga memudahkan siswa mengenali dan memahami makna bacaan (Fuadah, 2022).

Berdasarkan landasan teori dan kondisi faktual di lapangan, maka peneliti menggunakan Desain *Quasi Eksperiment* untuk menguji Efektivitas media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui desain ini, kelas eksperimen akan di berikan pembelajaran dengan media cerita bergambar, sedangkan kelas kontrol menggunakan Media Buku Cerita. Hasil penelitian diharapkan menunjukan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian penerapan media cerita bergambar diduga dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, berikut disajikan bagan kerangka penelitian sebagai berikut:





Gambar 1. 1Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data di lapangan yang akan dibuktikan melalui analisis data (Ridhahani, 2020). pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan antara media cerita bergambar dan media buku cerita terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Cibodas 02.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan antara media cerita bergambar dan media buku cerita terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Cibodas 02.

2. Hipotesis Statistik

H_0 : $\mu_E = \mu_K$

H_a : $\mu_E \neq \mu_K$

Keterangan:

μ_E = rata- rata peningkatan (N-Gain) kelas eksperimen

μ_K = rata- rata peningkatan (N-Gain) kelas kontrol

atau

H_0 : Tidak terdapat rata- rata peningkatan kemampuan membaca permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kotrol.

H_a : Terdapat perbedaan rata- rata peningkatan kemampuan membaca permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kotrol.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dkk., (2021) Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor, Universitas Muhammadiyah magelang, dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan media cerita bergambar Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik melalui penggunaan media cerita bergambar. Metode penelitian yang digunakan adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Pada tahap pra-siklus, presentase ketuntasan membaca masih rendah yaitu 45,4%. kemudian meningkat pada siklus satu yaitu 63,6%, dan mencapai ketuntasan klasikal pada siklus dua yaitu 81,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian Prasetyo dkk., (2021) dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media cerita bergambar sebagai media pembelajaran serta fokus penelitian pada kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Akan tetapi, penelitian prasetyo dkk., (2021) menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan keterampilan membaca melalui pemberian tindakan pada satu kelompok siswa kelas III. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga tidak hanya mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga membandingkan efektivitas media cerita bergambar dengan media buku cerita melalui analisis statistik menggunakan uji N-Gain dan uji *Mann-Whitney*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siswati (2021) dengan judul “penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa kelas satu UPT SD Negeri 04 Baringin” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan Media Cerita Bergambar (CBC) di kelas satu, dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus satu yaitu 76% dan sedikit meningkat pada siklus dua menjadi 84% dan sangat baik pada siklus tiga yaitu 95%. Aktivitas siswa juga meningkat dari 70,7%, pada siklus satu menjadi 77,2%, pada siklus dua dan sangat membaik pada siklus tiga yaitu 94,3%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

dengan penggunaan Media Cerita Bergambar (CBC) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Persamaan penelitian Siswati (2021) dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan serta subjek yang sama melibatkan siswa kelas I sekolah dasar. Akan tetapi, penelitian Siswati (2021) menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui tiga siklus tindakan serta menilai peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca permulaan. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* yang berfokus pada pengujian efektivitas media cerita bergambar melalui perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, penelitian ini membandingkan penggunaan media cerita bergambar dengan media buku cerita sehingga dapat memberikan gambaran mengenai media yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan Kurniawati dkk., (2020) Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul “Pengembangan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa kelas satu Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar serta mengetahui Tingkat kelayakan dan efektivitas media dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas satu sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model *Borg and Gall*, yang meliputi tahap studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi produk, dan uji coba terbatas. Subjek penelitian adalah siswa kelas satu sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi. Penilaian kelayakan media oleh ahli memperoleh kategori sangat layak, ditinjau dari aspek tampilan, ilustrasi gambar, tata letak, dan keterbacaan huruf. Sementara itu, hasil validasi oleh ahli materi juga menunjukkan kategori sangat layak, ditinjau dari kesesuaian Bahasa, serta kesesuaian isi cerita dengan tujuan pembelajaran membaca permulaan. Selain itu hasil uji coba penggunaan media menunjukkan

bahwa buku cerita bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran, yang di tunjukkan oleh adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media tersebut. Dengan demikian, buku cerita bergambar yang dikembangkan tidak ahnya memenuhi aspek kelayakan media, tetapi juga efektif dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan siswa kelas satu sekolah dasar. Persamaan penelitian Kurniawati dkk., (2020) dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media cerita bergambar sebagai media pembelajaran serta fokus penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Akan tetapi, penelitian Kurniawati dkk., (2020) menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang berorientasi pada pengembangan, validasi, dan uji kelayakan media sebelum digunakan dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini tidak mengembangkan media baru, melainkan menguji efektivitas penggunaan media cerita bergambar yang telah tersedia mellaui desain *quasi eksperiment* dengan membandingkanya terhadap media buku cerita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengujian wfwktivitas media dalam meningkatakn kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, diketahui bahwa media cerita bergambar telah banyak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar maupun dikembangkan sebagai media pembelajaran yang layak digunakan. Akan tetapi, sebagian besar peneliti masih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca mellaui penelitian tindakan kelas (PTK), atau pengembangan media menggunakan metode *research and development* (R&D). penelitian yang secara khusus membandingkan efektivitas media cerita bergambar dengan media buku cerita menggunakan desain *quasi eksperiment* pada siswa kelas I dasar masih terbatas oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menguji efektivitas media terhadap kemampuan membaca permulaan sisa kelas I SDN Cibodas 02.